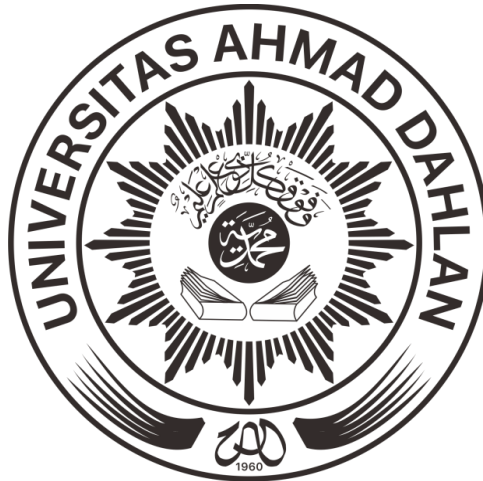


**KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA PELATIH DAN ATLET
JUDO DALAM UPAYA MEMBENTUK MOTIVASI BERPRESTASI
KLUB CREATIVE JUDO 14 BANDUNG
NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Pada Program Studi Ilmu Komunikasi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Meraih Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Sastra, Budaya, dan Komunikasi
Universitas Ahmad Dahlan



**OLEH
AGUNG PRASTYO
2000030087**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS SASTRA BUDAYA DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN
2024**

INTISARI

Hubungan interpersonal menjadi suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia tak terkecuali bagi atlet dan pelatih judo, jika hubungan tersebut kurang harmonis maka akan sulit bagi atlet untuk membentuk motivasi berprestasinya. Namun, jika hubungan antara pelatih dan atlet baik maka pastinya akan meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, serta kinerja atlet. Begitupun sebaliknya seorang atlet juga membutuhkan sosok pelatih untuk melihat sejauh mana perkembangannya. Penelitian ini menjelaskan bagaimana kualitas komunikasi dalam upaya membentuk motivasi berprestasi atlet klub creative judo 14 Bandung. Tujuannya adalah untuk mempelajari serta memahami kualitas komunikasi yang terjalin antara pelatih dan atlet klub judo.

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang bertujuan untuk memahami sebuah fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya dalam hal perilaku, persepsi, dan tindakan secara holistic. Teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan cara wawancara, observasi serta dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan model pengolahan dari miles dan huberman yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Pendekatan yang dilakukan yaitu melalui pendekatan humanistik (De Vito)

Hasil dalam penelitian ini yaitu terbentuknya kualitas komunikasi interpersonal antara pelatih dan atlet yang terjadi di klub creative judo 14 bandung melalui pendekatan humanistik seperti sikap keterbukaan yang dilakukan pelatih dan atletnya, sikap empati yang dimana pelatih memahami perasaan kekhawatiran serta kebutuhan yang ada didalam diri atlet, lalu sikap dukungan yang diberikan pelatih melalui kata-kata motivasi yang membangun untuk atletnya agar lebih percaya diri, sikap positif pelatih untuk memberi masukan-masukan untuk atletnya agar lebih berkembang, serta sikap kesetaraan antara pelatih dan atlet.

Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal, Pelatih, Atlet, Motivasi.

ABSTRACT

Interpersonal relationships become a very important thing in human life, including for athletes and judo coaches, if the relationship is not harmonious it will be difficult for athletes to form their achievement motivation. However, if the relationship between the coach and the athlete is good, it will certainly increase the motivation, confidence, and performance of the athlete. Vice versa, an athlete also needs a coach figure to see how far his development is. This study explains how the quality of communication in an effort to shape the motivation of outstanding athletes of the creative judo club 14 Bandung. The aim is to learn and understand the quality of communication between judo club coaches and athletes.

This research method uses a type of qualitative research with a phenomenological approach that aims to understand what phenomena are experienced by research subjects, for example in terms of behavior, perception, and action holistically. Data collection techniques are carried out by interviews, observation, and documentation. The data analysis technique uses a processing model from miles and huberman, namely data reduction, data presentation, and conclusions. The approach taken is through a humanistic approach (De Vito)

The results in this study are the formation of the quality of interpersonal communication between coaches and athletes that occur in the creative judo club 14 Bandung through humanistic approaches such as openness by coaches and athletes, empathy where coaches understand the feelings of worry and needs that exist in athletes, then the attitude of support given by coaches through constructive motivational words for athletes to be more confident, the coach's positive attitude to provide input for his athletes to develop more, as well as an attitude of equality between coaches and athletes

Keywords: *interpersonal communication, coach, athlete, motivation.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial pastinya memerlukan orang lain untuk saling berinteraksi di dalam kehidupannya setiap harinya. Ketergantungan ini tentunya akan menciptakan hubungan yang kompleks dan saling mempengaruhi antara individu dan masyarakat. Hubungan interpersonal menjadi suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia yang mempengaruhi kualitas kehidupan (Sendjaja 1994:7).

Judo adalah olahraga bela diri yang sangat menuntut kekuatan fisik, teknik, konsentrasi, serta mental yang tinggi. Namun, prestasi atlet judo tidak hanya bergantung pada keterampilan individu saja akan tetapi juga sangat dipengaruhi oleh hubungan antara pelatih dan atlet.

Berdasarkan data dari Dispora kota Bandung menunjukkan peningkatan atlet berprestasi dari tahun 2021 hingga 2023. Selain itu menurut data yang telah dirilis pada bulan maret 2024, kota Bandung menjadi penyumbang atlet terbanyak bagi Jawa Barat dalam PON 2024 di Aceh dan Sumut. KONI kota Bandung dan pemerintah kota Bandung mendukung Jabar hattrick di PON mendatang. Namun jika kita melihat data perolehan medali klub Creative Judo selama periode 2022 hingga 2024, terdapat dinamika yang menarik. Pada tahun 2022, klub ini berhasil meraih 13 medali, dan jumlah ini melonjak tajam menjadi 29 medali pada tahun 2023. Namun, pada tahun 2024, hanya ada 3

medali yang diperoleh, meskipun hal ini dapat dimaklumi karena baru mengikuti satu pertandingan saja. Hal ini menunjukkan bahwa sementara prestasi keseluruhan meningkat.

Komunikasi interpersonal antara pelatih dan atlet judo merupakan faktor penting dalam meningkatkan prestasi atlet judo. Hubungan yang baik antara pelatih dan atlet dapat meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, dan kinerja atlet (Foulds *et al.*, 2019). Begitupun sebaliknya seorang atlet juga membutuhkan sosok pelatih untuk melihat sejauh mana perkembangannya. untuk meningkatkan motivasi berprestasi atlet. Komunikasi yang efektif antara pelatih dan atlet juga dapat membantu mengurangi konflik serta dapat mempererat suatu hubungan dan mampu meningkatkan kepercayaan diri atlet tersebut.

Joseph A. De Vito (2011: 256-264) memaparkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi komunikasi interpersonal. Teori pendekatan humanistik De Vito berfokus pada komunikasi antar pribadi yang menekankan pentingnya sikap keterbukaan, sikap empati, sikap support, sikap positif, serta sikap kesetaraan dalam komunikasi. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam tentang hubungan antara komunikasi interpersonal antara pelatih dan atlet judo untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal antara pelatih dan atlet judo. Dengan melalui pendekatan ini, pelatih dan atlet judo dapat membangun hubungan yang lebih baik dan produktif, dan pada akhirnya meningkatkan motivasi

berprestasi atletnya dan menjelaskan bagaimana faktor-faktor tersebut berkontribusi terhadap motivasi berprestasi atlet Creative Judo 14 Bandung

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibuat maka permasalahan yang diangkat adalah mengenai bagaimana kualitas komunikasi interpersonal antara pelatih dan atlet judo dalam upaya membentuk motivasi berprestasi klub Creative Judo 14 Bandung.

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kualitas komunikasi interpersonal antara pelatih dan atlet judo dalam upaya membentuk motivasi berprestasi klub Creative Judo 14 Bandung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah memberikan informasi yang bermanfaat bagi pelatih dan atlet judo tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas komunikasi interpersonal.

2. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah kontribusi pada pengetahuan yang dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya tentang hubungan antara komunikasi interpersonal dan motivasi berprestasi dalam olahraga serta faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas komunikasi interpersonal antara atlet dan pelatih.

E. Kajian Pustaka

Terdapat suatu perbedaan maupun persamaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian ini. Persamaanya terdapat pada subjek yang diangkat yaitu komunikasi interpersonal, sedangkan perbedaanya terdapat pada tujuan peneliti terdahulu yang terfokus pada komunikasi verbal dan non verbal, sedangkan dalam penelitian ini bertujuan untuk membentuk motivasi berprestasi atletnya, selain itu perbedaanya terdapat pada objek olahraga yang diangkat serta lokasi penelitian yang berbeda. Jadi dapat dikatakan di dalam penelitian ini terdapat kebaharuan yang dimana lebih menekankan pada kualitas komunikasi interpersonal antara pelatih dan atlet melalui pendekatan humanistik.

1. Kerangka Teori

A. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal ialah suatu proses pengiriman serta penerimaan diantara dua orang atau diantara sekelompok kecil atau orang yang dimana akan terjadi beberapa efek yang berupa umpan balik seketika Joseph A. Devito (2011) Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang dilakukan secara tatap muka pada lawan bicara serta mendapatkan umpan balik, dalam hal ini memiliki tujuan komunikasi yang tidak terstruktur (Liliweri dalam Ni'mah et al., 2015).

B. Motivasi Berprestasi

Menurut Santrock motivasi berprestasi merupakan suatu keinginan dalam diri individu yang menjadi penggerak untuk mengerjakan sesuatu guna mencapai standar kesuksesan serta melakukan suatu usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Arvyaty, Faad Maonde, 2016).

Motivasi berprestasi dibedakan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Menurut sudirman (2016:86) Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berawal dari dalam diri seseorang yaitu yang didorong oleh faktor kepuasan dan rasa ingin tahu seperti tantangan dan pertumbuhan pribadi, nilai dan keyakinan pribadi, prestasi dan pencapaian, kesenangan dan kepuasan . Sedangkan motivasi ekstrinsik Komarudin (2013:27) menyatakan bahwa tujuan motivasi ekstrinsik adalah untuk menggerakkan seseorang untuk dapat melakukan suatu perbuatan yang akan membawa manfaat pada dirinya sendiri seperti hadiah atau penghargaan, pengakuan dan pujian, umpan balik positif.

C. Teori Pendekatan Humanistik DeVito

Menurut DeVito (2011: 256-264) komunikasi interpersonal memiliki indikator yaitu sebagai berikut:

A. Sikap Keterbukaan (*openness*),

Merupakan kemauan menanggapi dengan senang hati mengenai informasi yang diterima dalam menghadapi komunikasi antar pribadi. Berikut indikator sikap keterbukaan dalam

komunikasi interpersonal seperti menerima kritik dan masukan, berbagi informasi dengan jelas, transparansi dalam mengambil keputusan, menyampaikan perasaan serta pikiran, berbicara jujur dan terbuka serta saling menunjukkan kepercayaan.

B. Sikap Empati (*empathy*)

Merupakan merasakan apa yang dirasakan orang lain atau proses ketika seseorang merasakan perasaan orang lain dan menangkap arti perasaan itu lalu mengkomunikasikannya kepekaannya tersebut hingga menunjukkan bahwasannya ia sungguh memahami perasaan orang lain. Dimana sikap kepedulian ini sangat dibutuhkan dalam mengetahui setiap kondisi sebenarnya yang dialami oleh atlet.

C. Sikap Dukungan (*supportiveness*)

Pendekatan melalui dukungan serta motivasi merupakan penunjang yang sangat bagus bagi perkembangan atlet, selain itu mampu membuat atlet memiliki kesadaran lebih dalam meningkatkan daya semangat juang dalam meningkatkan kondisi pribadi atlet dalam olahraga.

D. Sikap Positif (*positivness*)

Sikap positif dapat dilihat melalui berbagai jenis sikap maupun perilaku seperti menyelesaikan masalah melalui komunikasi yang baik, berprasangka baik pada orang lain,

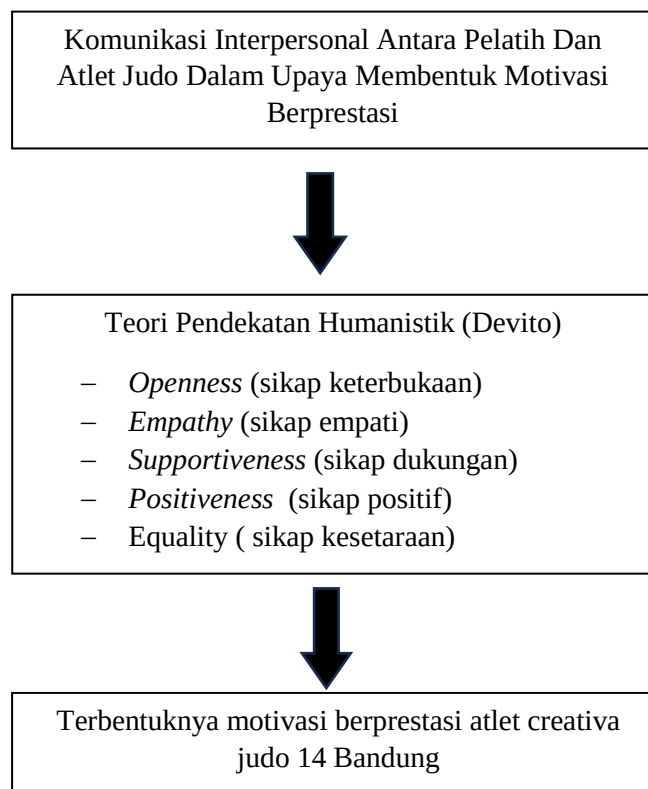
berkomitmen dalam menjalin kerja sama, dan memberikan pujian serta penghargaan.

E. Sikap Kesetaraan (*equality*)

Dalam hal ini seorang pelatih ataupun atlet harus bersikap setara tidak membanding-bandingkan satu sama lain. Tujuannya agar terjadinya pendekatan yang lebih maksimal antara kedua belah pihak. Indikator kesetaraan seperti mengakui pentingnya kehadiran orang lain, menghargai perbedaan pendapat, memposisikan diri setara dengan orang lain, dan tidak memaksakan kehendak orang lain.

G. Kerangka Pemikiran

Bagan 1. 1 Kerangka Pemikiran



Berdasarkan kerangka pemikiran diatas yang membahas mengenai permasalahan komunikasi interpersonal antara pelatih dan atlet judo dalam upaya membentuk motivasi berprestasi, maka disini peneliti menganalisis permasalahan tersebut menggunakan teori utama dalam penelitian ini yaitu pendekatan humanistic oleh De Vito yang mencakup sikap keterbukaan, sikap empati, sikap dukungan, serta sikap positif dalam mewujudkan terbentuknya kualitas motivasi berprestasi atlet melalui hubungan interpersonal.

H. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus yang memiliki tujuan untuk memahami sebuah fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian ini dilakukan pada Klub Creativa Judo 14 yang terletak di Jl. Cijawura, Kec. Buahbatu, Kota Bandung, Jawa Barat, lokasi tepatnya di dalam Gor SMKN 14 Bandung pada bulan Februari – Mei 2024.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman 1984 (dalam Fahlevi & Dewi, 2019) meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Triangulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber yang dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara dari masing-masing informan yaitu satu Pelatih dan dua Atlet Klub Creative Judo 14 Bandung.

BAB II

DESKRIPSI UMUM

A. Profile Organisasi

1. Sejarah Creative Judo 14 Bandung

Creative Judo merupakan sebuah organisasi (ekstrakurikuler) bela diri yang ada di SMKN 14 Bandung. Awal berdirinya club creative judo 14 bandung, bermula dari niatan Pak Budi untuk mengembangkan olahraga bela diri dengan membuka ekstrakurikuler di sebuah sekolah, pada tahun 2007. Pak budi memulai Latihan pertama Bersama-sama dengan para guru bukan dengan siswa pada awalnya, seiring berjalan waktu ada beberapa siswa yang mengikuti Latihan beladiri mereka adalah siswa yang tergabung dalam pramuka Bersama Alm. Pak dadang dan merekalah yang menjadi Angkatan pertama di Creative judo 14 Bandung.

Melalui angkatan pertamalah muncul penamaan “Creative JUDO 14 Bandung” dengan alasan kenapa memakai nama creative dikarenakan mereka adalah siswa sekolah seni rupa yang selalu berkreatifitas dalam membuat sesuatu. Dari sinilah beliau menjadikan Creative Judo 14 Bandung.

1. Visi Misi

- **Visi**

Creative Judo 14 Bandung sebuah c,ub olahraga beladiri yang bertujuan untuk membangun karakter disiplin dan bertanggung jawab,

menjunjung tinggi nilai persaudaraan dan membangun prestasi setinggi-tingginya bagi para atlit.

- Misi
 - Menciptakan karakter-karakter dengan jiwa sportifitas tinggi
 - Memiliki disiplin dan tanggung jawab yang tinggi
 - Mencetak bibit-bibit atlit yang handal

5. Struktur organisasi Creative Judo 14 Bandung

Struktur organisasi adalah penataan suatu elemen yang saling berhubungan dalam sebuah organisasi ataupun perusahaan. Setiap divisi dalam sebuah manajemen bertujuan untuk mengelol operasional dengan baik, sehingga dapat mencapaintujuan dan visi misi dalam organisasi. Selain itu struktur organisasi menunjukkan perbedaan tugas, fungsi dan tanggung jawab di setiap jabatan. Struktur organisasi klub Creative Judo 14 Bandung sebagai berikut:

1. Penasihat : Agus Rahmat, S.Pd., M.Pd.
2. Ketua : Budi Hendra Permana, S.Pd.
3. Sekretaris Umum : Rina Mariani, S.E
4. Bendahara : Neng Kinanti Gunawan
5. Kordinator Cabor Judo : Nazwa Anggraeni Susanti

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini telah memaparkan data tentang kualitas komunikasi interpersonal antara pelatih dan atlet judo dalam upaya membentuk motivasi berprestasi yang ada di klub Creative Judo 14 Bandung. Terdapat lima point-point inti hasil yang telah diperoleh berdasarkan hasil wawancara semi terstruktur, tetapi tetap menekankan sesuai dengan pedoman *interview guide* yang telah ada. Berikut penjelasan melalui pendekatan humanistik oleh De vito yang ada di klub Creaative Judo 14 Bandung:

1. Sikap keterbukaan (*Openness*)

Ngalimun (2018) menyatakan bahwa bersikap terbuka merupakan suatu hal yang sangat penting untuk menghasilkan hubungan yang erat serta meningkatkan kerja sama (Kalimau, F, P., Rhina, N. 2023). Komunikasi terbuka antara pelatih dan atlet sangat penting untuk membangun hubungan yang baik dan transparansi yang jelas, dari hasil tersebut apa yang disampaikan.

Berdasarkan pada hasil penelitian secara keseluruhan sikap keterbukaan dalam komunikasi antara pelatih dan atlet di klub Creative Judo 14 Bandung sudah cukup baik dan efektif. Pelatih memahami setiap perbedaan keterbukaan atletnya dan lebih memfokuskan pada pencapaian prestasi. Atlet menunjukkan adanya komunikasi yang sangat positif dan sering terjadi, hal ini menunjukkan bahwa pelatih sering berdiskusi dengan

atletnya untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan terbuka serta atlet lainnya nazwa dan salsa menambahkan bahwa pelatih selalu memberikan feedback positif di setiap latihan terhadap kekhawatiran serta kekurangan apa yang harus dibenahi atlet.

2. Sikap empati (*empathy*)

Baron dan Byrne (dalam Annisa, N., 2024) menyatakan bahwa empati merupakan kemampuan untuk merasakan kondisi emosional orang lain, merasa simpatik dalam mengatasi masalah, dan mengambil sudut pandang orang lain. Sikap empati merupakan suatu hal yang sangat penting bagi atlet maupun pelatih, saling memahami satu sama lain tentunya akan menciptakan komunikasi antar pribadi yang terarah.

Sikap empati yang terjadi antara pelatih dan atlet judo sudah berjalan dengan baik. Pendekatan berbeda-beda yang pelatih berikan pada masing-masing atlet, seperti memberikan kebebasan ekspresi bagi beberapa atlet dan arahan yang lebih terstruktur bagi yang lain, ini menunjukkan kepekaan pelatih terhadap kebutuhan masing-masing atlet. Selain itu pelatih juga peduli akan kondisi fisik atlet yang sedang tidak fit. Kepedulian pelatih terhadap atlet mampu memberikan rasa aman dan nyaman serta memotivasi atlet untuk mencapai hasil yang lebih baik.

3. Sikap dukungan (*Supportiveness*)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan pelatih memiliki peranan yang signifikan dalam membentuk motivasi serta inisiatif personal atlet untuk perkembangan dan pencapaiannya. Adler et al (2005) menyatakan

bahwa dukungan merupakan suatu kemampuan untuk memberikan respon yang menunjukkan kebersamaan dengan tujuan agar perasaan yang dimiliki dari kedua belah pihak menciptakan komunikasi yang lebih efektif.

Motivasi *ekstrinsik* (dari luar) sangat dibutuhkan oleh atlet, melalui motivasi yang diberikan oleh pelatih pastinya atlet merasa lebih dianggap oleh pelatih, dan juga motivasi *intrinsik* atau (dari dalam) dengan adanya motivasi dari seorang pelatih otomatis para atlet memiliki kesadaran diri lebih untuk terus meningkatkan performanya melalui program latihan tambahan ini atlet diharapkan mampu untuk mencapai tujuannya dalam meraih prestasi.

4. Sikap positif (*positiveness*)

Ngalimun mengungkapkan bahwa sikap positif dalam Komunikasi Interpersonal adalah ketika seseorang memiliki sikap yang baik, dan juga memiliki pemikiran positif tentang diri sendiri dan orang lain (Kalimau, F, P., Rhina, N. 2023). Secara keseluruhan, pendekatan berbeda-beda yang dilakukan pelatih kepada atletnya menegaskan pentingnya komunikasi yang positif dalam menangani perbedaan pendapat antara pelatih dan atlet. Komunikasi yang terbuka, jujur, dan kolaboratif tidak hanya meminimalkan konflik, tetapi juga membangun kepercayaan, memperkuat hubungan tim, serta memungkinkan tim untuk tetap fokus pada tujuan mereka untuk mencapai prestasi terbaik dalam olahraga. Pendekatan positif yang terjalin antara pelatih dan atlet judo creative 14 Bandung cukup baik walaupun terjadi perbedaan pendapat satu sama lain.

5. Sikap kesetaraan (*equality*).

Kesetaraan termasuk salah satu karakteristik efektivitas dalam komunikasi interpersonal. Hal ini terjadi ketika komunikator melihat komunikasi memberikan kontribusi yang sama dalam interaksi mereka. Secara keseluruhan, wawancara ini menunjukkan bahwa pendekatan yang personal dan fleksibel, yang dipadukan dengan profesionalisme adalah kunci dalam membangun hubungan yang efektif antara pelatih dan atlet judo. Melalui pendekatan secara kekeluargaan seperti berkumpul di rumah pelatih setelah latihan dan juga makan bersama yang pelatih bangun ini tidak hanya meningkatkan kualitas komunikasi akan tetapi tetap memfokuskan program latihan yang disesuaikan agar lebih efektif bagi setiap atlet.

Hambatan dalam komunikasi

Berdasarkan hasil wawancara dimana pelatih menyampaikan bahwasannya beliau bersifat temperamental, namun atlet memahami bagaimana tipikal pelatih tersebut, situasi ini dapat dilihat sebagai suatu bentuk hambatan psikologis menurut Effendy (2017) hambatan psikologis dalam komunikasi timbul dari kondisi mental atau emosional baik dari pengirim maupun penerima pesan. Dalam hal ini, sikap temperamental pelatih dapat menciptakan tekanan emosional dan stress bagi atlet. selain itu, meskipun atlet sudah memahami dan menerima kondisi pelatih yang temperamental tentunya atlet merasa enggan untuk berkomunikasi jika pelatih dalam kondisi yang tidak stabil, akan tetapi hambatan psikologis tersebut tetap ada dikarenakan kondisi emosional pelatih tersebut dapat menciptakan lingkungan yang kurang mendukung bagi perkembangan mental dan emosional atlet.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait Komunikasi interpersonal antara pelatih dan atlet dalam upaya membentuk motivasi berprestasi klub Creative Judo 14 Bandung, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sikap keterbukaan dalam komunikasi interpersonal antara pelatih dan atlet di klub Creative Judo 14 Bandung secara keseluruhan sudah cukup baik dan efektif sehingga dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan dan prestasi atlet.
2. Sikap empati antara pelatih dan atlet judo sudah berjalan dengan baik. Dimana pelatih menunjukkan kepeduliannya terhadap kebutuhan individu masing-masing atlet dengan memperhatikan pendekatan yang berbeda-beda, memperhatikan kondisi atlet serta memberikan arahan yang sesuai kepada atlet. sikap empati ini menciptakan rasa aman dan nyaman bagi atlet, serta semakin memotivasi mereka untuk mencapai hasil yang lebih baik.
3. Sikap dukungan yang diberikan oleh pelatih memegang peranan penting untuk membentuk motivasi dan inisiatif personal atlet dalam perkembangan dan pencapaian mereka. Dukungan pelatih efektif membuat situasi menjadi lebih bergairah dan berkontribusi pada prestasi atlet.

4. Sikap positif yang terjalin antara pelatih dan atlet berperan signifikan dalam perkembangan atlet. pendekatan ini berjalan dengan baik dan membantu menangani perbedaan pendapat antar kedua belah pihak, memperkuat hubungan, dan memungkinkan tim tetap focus pada tujuan untuk berprestasi.
5. Sikap kesetaraan yang dibangun pelatih melalui pendekatan kekeluargaan adalah kunci dalam membangun hubungan yang efektif, dimana atlet menjadi tidak segan untuk berkomunikasi dengan pelatih. Hal ini menciptakan rasa nyaman bagi atlet serta meningkatkan motivasi berprestasi atlet.

B. Saran

Berdasarkan pengamatan yang telah peneliti lakukan di klub Creative Judo 14 Bandung, peneliti mengusulkan beberapa saran mengenai komunikasi interpersonal antara pelatih dan atlet dalam upaya membentuk motivasi berprestasi yaitu melalui dengan mengevaluasi dinamika antara pelatih dan atlet, memberikan dukungan yang positif, membangun kepercayaan diri atlet melalui umpan balik yang konstruktif dan motivasi yang berkelanjutan, serta mencari cara untuk terus meningkatkan komunikasi mengingat karakteristik atlet yang berbeda-beda.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, N., Mahisani, T. P. and Arsini, Y. (2024). Pendekatan Person Centered Yang Menggunakan Teknik Empati Dalam Menangani Body Shaming, *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(12), pp. 419–424. Available at: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10448718>.
- Adler RB, Proctor RF, Towne N. 2005. *Looking Out, Looking In* (11thed.).Belmont (US): Thomson Wadsworth
- Dinas Kepemudaan dan Olahraga (DISPORA) (2024) Portal Satu Data Kabupaten Bandung Jumlah Atlet yang Berprestasi (Olahraga Masyarakat). Available at: <https://satudata.bandungkab.go.id/dataset/jumlah-wisatawan>.
- Foulds SJ, Hoffmann SM, Hinck K, Carson F. (2019) The Coach-Athlete Relationship in Strength and Conditioning: High Performance Athletes' Perceptions. *Sports (Basel)*, 7(12):244. doi:10.3390/sports7120244. PMID: 31817157; PMCID: PMC6956380.
- Joseph, D. A. (2011). *Komunikasi Antar Manusia*. Tangerang Selatan: KARISMA Publishing Group.
- Kalimau, I. B. E. F. P. and Rina, N. (2023). Komunikasi Interpersonal Ayah Pekerja dan Anak Perempuan Dalam Meningkatkan Keterbukaan Diri Anak, *Linimasa: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(7), pp. 223–234.
- Malik, A. (2021). Hambatan Komunikasi dalam Perkuliahan Daring pada Masa Pandemi Covid-19, *Lontar: Jurnal Ilmu Komunikasi* Vol. 9(2).
- Ni'mah, M., Hardjajani, T., Dan Karyanta, N. A. (N.D.). Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Dan Interaksi Teman Sebaya Dengan Penyesuaian Sosial Pada Remaja Di Smp Negeri 1 Sukoharjo.
- Pahri Fahlevi, A. O. (2019). *Analisis Aplikasi iJateng Dengan Menggunakan Teori Technology Acceptance Model (TAM)*. Journal Ilmu Perpustakaan.
- Radio Republik Indonesia (RRI) (2023) Kota Bandung Berkontribusi Positif Untuk Prestasi Atlet Jabar. Available at: <https://www.rri.co.id/olimpik/496322/kota-bandung-berkontribusi-positif-untuk-prestasi-atlet-jabar>.
- Sendjaja, Djuarsa. S., et, al. (2014). *Dalam Memahami Teori Komunikasi: Pendekatan, Pengertian, Menganalisis, dan Perspektif*. <http://repository.ut.ac.id/4413/>.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.